

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur hanya pantas tercurah kekhadirat Allah Tuhan semesta alam, karena berkat kasih dan sayang serta karunia-Nya yang tak terhingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul *Konstruksi Identitas Etnis Arab di Kota Medan* ini dengan baik. Saya menyadari bahwa selesainya karya tulis ini bukanlah karena kemampuan kecerdasan saya, melainkan karena kebaikan Allah SWT yang maha pemberi rahmat dan pertolongan pada setiap kemudahan dan penyelesaian dalam hal tak terduga lainnya. Sungguh Engkau yang Maha Kuasa ya Rabb yang mengatur segala sesuatu dialam semesta ini. Shalawat dan salam tak pernah berhenti agar selalu lisan ini basah mengucap dimulut serta kerinduan dihati pada seorang manusia yang paling mulia dimuka bumi ini yaitu kekasih Allah SWT Muhammad Rasulullah SAW. Semoga hati ini selalu rindu kepadanya dan menjadikan beliau suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercurah syafaat beliau yang akan berikan kepada umatnya baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Sebagai manusia biasa tentunya penulis tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan, sehingga tesis ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini tentunya disebabkan karena segala keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Penulis berharap tulisan ini dapat memperkaya literatur Antropologi dalam kajian etnisitas di Indonesia, menambah referensi penelitian dan dapat menjadi bahan rujukan untuk penulisan-penulisan selanjutnya terkhusus pada penulisan yang mengkaji tentang kebudayaan pada Etnis Arab.

1. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Baharuddin, ST., M.Pd selaku rector Universitas Negeri Medan.
2. Terimakasih juga saya sampaikan kepada Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Medan Bapak Prof. Dr. Bornok Sinaga, M.Pd yang telah membantu kelancaran administrasi penyelesaian tulisan ini. Terimakasih juga kepada staf dan jajaran pascasarjana yang tidak dapat saya sebutkan secara satu persatu yang selama ini membantu penulis dalam hal administrasi perkuliahan dengan pihak

kampus ataupun sponsor dana perkuliahan saya pihak LPDP. Akhirnya saya dapat menunaikan tugas dari LPDP setidaknya ini menjadi pelunasan amanah kepada pihak LPDP dan kepada seluruh warga negara Indonesia.

3. Terimakasih saya ucapkan kepada Ibu Dr. Supsilani, M.Si selaku ketua Prodi Antropologi Sosial. Sejak beliau menjabat tak hentinya memberikan semangat kepada saya agar segera menyelesaikan tesis ini. Kepedulian beliau begitu terasa sehingga saya bergegas dalam menyetujui tulisan ini. Ibarat sebuah tetesan air yang lembut terus menjatuhkan batu yang keras yang semakin lama akan membuat batu itu hancur karena tetesan. Maka Ibarat itu pula kepedulian yang tulus dari hati akan memberikan dampak yang berarti.
4. Terimakasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing tesis saya Bapak Dr. Hidayat, M.Si. Berbagai kesibukan beliau mengajar S1 dan S2 masih meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menulis tesis. Meskipun banyak pro dan kontra terhadap arah penulisan ini, tetapi Bapak masih mau mengarahkan dan memberikan masukan-masukan yang lebih praktis dan mudah berubah dalam referensi yang dijadikan acuan.
5. Terimakasih juga saya sampaikan kepada Prof. Dr. Usman Pelly, M.A, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk dapat berdiskusi mengenai bahasan penulisan tesis. Beliau dalam keadaan kurang sehat tetapi masih bisa bercanda untuk meningkatkan motivasi penulis agar dapat menyelesaikan tesis dengan baik. Tentu tidak terlepas dari berbagai arahan-arahan dan pengalaman beliau terhadap informan penulisan pada tesis yang dapat menjadikan tambahan dalam tulisan saya. Semoga beliau diberikan Kesehatan terus dan dapat menularkan manfaat kepada mahasiswa yang masih memerlukan keilmuannya. Terakhir do'a dan harapan beliau kepada saya agar dapat melanjutkan S3 semoga menjadi penyemangat dan dikabulkan oleh Allah SWT.
6. Terimakasih kepada Prof. Dr. Erond Litno Damanik, M.Si yang telah banyak memberikan referensi terkait konsep dan teori mengenai identitas sosial, sehingga membuat tulisan ini memiliki teori yang identik dengan permasalahan yang sekarang ini. Beliau juga memberikan buku yang memuat referensi yang

sama terkait adanya identitas politik lokal yang ditulis oleh beliau sendiri. Mendapat kehormatan sepertinya dibimbing dengan professor sekaligus wakil rektor IV Universitas Negeri Medan. Prof mengajarkan untuk tidak lupa dan mengutamakan dari rumpun keilmuan mana kita berasal.

7. Terimakasih kepada Ibu Dr. Ratih Baiduri, M.Si dari awal saya untuk menentukan kuliah S2 dan yakin melanjutkan di Prodi Antropologi Sosial Pascasarjana Universitas Negeri Medan. Selamat juga untuk Ibu atas amanah dalam menjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Atas segala ilmu dan motivasi kepada penulis agar segera menyelesaikan studi S2. Penulis selalu ingat dengan keilmuan beliau yang serius dalam mengkritisi abstrak dan metode penelitian dalam tulisan ini. Maaf juga penulis sampaikan atas kemunduran waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan studi S2 penulis. Selain itu, berbagai kritikan beliau sebagai penguji juga sangat membantu saya dalam melengkapi tulisan saya sehingga dapat memberikan warna yang indah dan tidak terlalu dangkal dalam analisis.
8. Terimakasih kepada Ibu Dr. Puspitawati, M.Si sebagai penguji yang telah banyak memberikan masukan-masukan terkait kelemahan dalam tulisan serta penulisan yang saya lakukan sehingga dapat menambah lengkapnya tulisan saya. Beliau selalu berdiskusi mengenai berbagai kemewahan yang dimiliki ilmu antropologi ditambah lagi beliau sering men-support penulis untuk menyelesaikan studi dengan baik dan cepat. Pengajaran yang beliau berikan kepada penulis bukan hanya sekedar teoritis tetapi ada juga hal-hal yang praktis seperti ketekunan dalam suatu pekerjaan dan hal baik lainnya.
9. Ucapan terimakasih yang dalam urutan pertama idealnya saya sampaikan kepada pihak LPDP yang telah memberikan beasiswa untuk melanjutkan studi S2 saya. Langkah awal itu yang dapat memberikan saya posisi bisa belajar kembali dengan berbagai dosen-dosen terbaik yang ada di kampus hijau, meskipun bagi penulis belajar dengan dosen yang tidak asing dikarenakan sewaktu menempuh S1 sudah berjumpa dan belajar dengan Bapak/Ibu dosen.
10. Selanjutnya saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman Ansos seangkatan 2020 terkhusus kepada kelas A Ansos 2020. Tidak terasa waktu yang begitu

cepat memisahkan kita dari ruang belajar kelas yang sama kepada tugas akhir masing-masing kita. Semoga kita selalu menjalin silaturahmi ini baik dimasa berjuang ini ataupun setelah menyandang gelar magister nanti.

11. Terimakasih juga kepada seluruh Bapak/Ibu dosen Pendidikan Antropologi dan Antropologi Sosial yang telah memberikan ilmunya kepada kami dan selalu memberi semangat untuk menyelesaikan studi dengan cepat. Terkhusus kepada bg Dedi Andriansyah dan kak Ayu Febriyani tak terhitung kebaikan dan petuah hidup yang selalu berikan kepada saya. Untaian kata penyemangat itu masih terngiang di benak dan relung hati saya “semua akan indah pada waktunya dek”. Semoga segala kebaikan abg dibalas limpahan kebaikan juga oleh Allah SWT yang maha pemurah dan maha pengasih serta penyayang.
12. Teristimewa untuk diri sendiri yang bisa bertahan sampai sejauh ini. Berbagai lika-liku hidup mulai dari keluarga, ekonomi dan perpisahan serta perjodohan dan lainnya yang membuat saya jatuh berkali-kali tetapi masih mau bangkit untuk alasan hidup lebih baik lagi dalam masa depan keluarga sekarang ataupun keluarga yang akan direncanakan. Semoga segala kesalahan dalam menyikapi suatu keadaan tidak menjadi hukuman dalam hidup tetapi ingatlah diri ini bahwa itu semua menjadi pelajaran agar hidup ini benar ikhlas dan ridho dalam setiap menjalani fase kehidupan. Selalu mengetuk dan mengingatkan diri yang kadang lalai ini bahwa jalani hidup selagi masih ada nafas dan semangatlah terus karena rahmat Allah akan datang pada orang yang tidak pernah putus asa. Diri ini tidak akan lupa dengan semangat belajar dan motivasi kedua adik saya yang sudah meninggal pada tahun 2016 dan 2019. Semoga kita dapat berjumpa diakhirat kelak dan kumpul bersama lagi ditempat yang terbaik yang Allah berikan.
13. Ucapan terimakasih yang tidak akan pernah mampu membalas atas segala kebaikan dan jasa keduaorangtua saya, Bapak dan Mamak. Mereka yang mendapat gelar keramat terbaik didunia (do’a mereka yang tanpa perantara dan tanpa penghalang akan sampai kepada sang kuasa) serta dikakinya juga dinoktahkan tempat terindah di kehidupan nanti (surga). Berkali-kali apapun yang terjadi pada kedua orangtua tetap tidak pernah benci dihati, justru rasa sayang dan kerinduan pada keduanya gak akan pernah padam dalam hati. Maaf

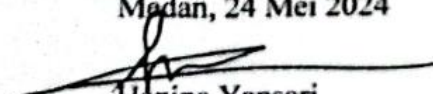
sebesar-besarnya untuk Mamak dan Bapak yang belum bisa buat senyuman dari keberlimpahan materi. Saat ini lebih banyak bantu do'a yang menjadi senjata utama. Banyak pelajaran yang Allah berikan pada keluarga kita. Terutama sebagai anak menyadari bahwa tidak ada nikmat yang tertinggi dalam keluarga kecuali kerukunan dan kepedulian dalam menciptakan suasana yang hangat dikeluarga. Kerinduan itu semoga terealisasi kembali pada kehidupan yang abadi. Tak lupa juga pendidikan yang diajarkan sama keduaorangtua saya. *Pertama* buat mamak yang selalu mengingatkan kapan wisuda dan terus semangat walaupun dalam keadaan terjatuh sebab beliau selalu mengingatkan setelah ini akan ada berbagai *scene* kehidupan yang indah. Saya selalu salut sama mamak yang mampu mengobarkan dirinya hanya demi keluarga. Pelajaran ini buat saya selalu hormat pada sosok Ibu dibelahan bumi manapun. *Kedua* Bapak yang selalu mengajarkan kedisiplinan dalam hidup tidak pernah tidur selepas subuh bahkan sampai sekarang ini, melakukan hal yang istiqomah yang berdampak baik bagi pribadi. Pelajaran yang sangat sulit bagi saya yang hidup di perantauan yang terkadang jam tidur tidak teratur, tapi selalu berusaha untuk mengistiqomahkan kedisiplinan Bapak. Terakhir harapan saya buat Bapak dan Mamak semoga selalu dalam kebahagiaan dengan kehidupan kita masing-masing. Seandainya ada satu keajaiban yang Allah kasih ke Hanip maka Hanip akan minta kita hidup bersama lagi. Bukan membenci keadaan yang saat ini terjadi tetapi kadang rindu cengkrama bersama Bapak dan Mamak serta keluh dan kesah yang tersampaikan diwaktu bersama membuat permohonan itu hadir dihati. Do'a dan rasa sayang semoga tak akan selalu padam menghiasi kehidupan kita masing-masing.

14. Terimakasih buat Ayah dan Ibu sambung yang mengisi cerita kehidupan di keluarga dengan baik. Hidup bersama bapak dan mamak saya membuat sedikit pengobat hati saya bahwa mereka telah berbahagia dengan status barunya. Jangan bosan untuk tetap hidup bersama dengan Bapak dan Mamak saya dan jangan lupa kalau Bahagia bagi-bagi kabarnya dengan saya karena itu menjadi berita terbaik buat buah hati mereka yang hidup sendiri di perantauan. Semoga keluarga ini tetap harmonis dan mendapat banyak limpahan rahmat dan inayah

dari Allah SWT, sehingga tetap menjadi keluarga yang pada saat kondisi apapun tetap ingat akan kewajiban sebagai hambaNya.

15. Tidak lupa juga rasa terimakasih buat abang kandung saya bang Habil Basopi serta kakak ipar Umil Khoir dan juga keponakan Fardan, Harsya dan adek kecil yang paling cantik di rumah adek Bilza. Bangkit dalam keterpurukan itu yang dapat saya ambil pelajaran dari abang saya dan besarnya tanggungjawab yang diembannya. Jangan pernah sungkan dengan adikmu ini apapun status yang saya peroleh dan capaian apapun itu kita tetap saudara kandung dan saya adalah adik abang yang sesekali butuh arahan dan kasih sayang dari lelaki yang penuh dengan tanggungjawab itu. Maaf belum banyak yang bisa saya perbuat untuk keluarga selain do'a yang selalu saya panjatkan agar keluarga yang kita cintai dapat kehidupan yang baik di dunia dan akhirat kelak. Aamiin.
16. Terakhir ucapan terimakasih pada teman-teman kerja Bu Gusri, Pak Ajran, Bu Lisna yang telah banyak mensupport penulis untuk menyelesaikan studi. Teman tetangga perumahan elit (ekonomi sulit dibanding para koruptor) bang Risky Surbakti yang menjadi tempat berdiskusi penulis selama bertempat tinggal disana. Berbagai Ibu angkat di daerah rantau ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih atas perhatian dan kepeduliannya. Terakhir terimakasih kepada kebaikan keluarga Ibu mulai kenal dengan anaknya (ASA) dan diterimanya bertamu merupakan awal yang baik untuk silaturahmi. Semoga silaturahmi ini menghadirkan keridhoan dari Allah SWT tidak banyak berharap hanya ingin kebaikan kepada keluarga Ibu dan penulis jika diizinkan untuk menjadi bagian *in-group* keluarga. Banyak Kepedulian dan rasa pengertian yang sangat membantu penulis dinegeri rantau ini. Semua yang datang kebaikan ataupun keburukan telah saya iklaskan setidaknya bentuk rahmat tuhan atas segala perbedaan. Pengajaran yang sangat berharga buat penulis sikapi dalam hal apapun menjadikan bentuk pendewasan.

Medan, 24 Mei 2024

  
Hanipa Yansari